

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam upaya mendekatkan pelayanan kesehatan (promotif) dan upaya pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Peran dan dukungan Pemerintah kepada posyandu melalui puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di posyandu (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu dibentuk oleh masyarakat desa/kelurahan dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare kepada masyarakat setempat. Satu posyandu melayani sekitar 80 sampai 100 balita. Dalam keadaan tertentu letak perumahan penduduk yang terlalu berjauhan, dan atau jumlah balita lebih dari 100 orang, maka dapat dibentuk posyandu baru (Kemenkes RI, 2011).

Kegiatan rutin posyandu diselenggarakan dan dimotori oleh kader posyandu dengan bimbingan teknis dari petugas kesehatan. Jumlah minimal kader untuk setiap posyandu sebanyak 5 orang sesuai dengan jumlah kegiatan utama yang dilaksanakan oleh posyandu dengan sistem layanan 5 meja yaitu: (1) Pendaftaran; (2) Penimbangan; (3) Pencatatan/pengisian kartu menuju sehat (KMS); (4) Penyuluhan; dan (5) Pelayanan kesehatan sesuai kewenangannya (Kemenkes RI, 2011).

Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang posyandu. Sikap ibu balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif. Dengan didasari pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap posyandu, maka ibu akan senantiasa berupaya datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat berguna bagi anak-anak mereka, dan tentunya bagi ibu itu sendiri. (Azzahy, 2011)

Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan. Menurut Azwar (1996), merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pendidikan dapat mendewasakan seseorang serta berperilaku baik, sehingga dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih tepat. Peran seorang ibu dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga sangatlah penting dan perlu diwujudkan, dalam hal ini salah satunya adalah aktif dalam pelaksanaan posyandu yang ada di tempat ibu berada. Karenanya pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap posyandu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu (wordpress.com diakses tanggal 19 April 2013).

Menurut hasil penelitian Asrtianzah pada puskesmas Manyaran tahun 2011 dari 32 responden menunjukkan bahwa hanya 8 ibu dengan pengetahuan baik

(25%) yang dapat membawa anaknya ke posyandu. Dibandingkan dengan 24 ibu yang berpengetahuan kurang 75% tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu (Asrtianzah, diakses tanggal 19 April 2013).

Menurut Husaini (2012) peran ibu bekerja dan yang tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang diberikan ibu untuk mengasuh dan membawa anaknya berkunjung keposyandu masih kurang karena waktunya akan habis untuk menyelesaikan pekerjaannya (wordpress.com, diakses tanggal 19 April 2013).

Menurut Hurlock (2005) jumlah anggota keluarga/jumlah anak mempengaruhi kehadiran ibu yang mempunyai anak balita untuk hadir dan berpartisipasi dalam posyandu. Semakin besar keluarga maka semakin besar pula permasalahan yang akan muncul dirumah terutama untuk mengurus kesehatan anak mereka (wordpress.com diakses tanggal 19 April 2013).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Banda Sakti, posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti sebanyak 20 titik posyandu dari 12 desa. Salah satu wilayah kerjanya adalah Desa Tumpok Teungoh yang terdapat 3 titik posyandu yaitu posyandu sedap malam, posyandu baugenfile dan posyandu tulip. Dari ke 3 titik posyandu tersebut yang partisipasi masyarakat dalam membawa balitanya keposyandu masih rendah adalah posyandu tulip dibandingkan dengan posyandu sedap malam dan baugenfile. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Pencatatan dan pelaporan data SKDN Puskesmas Banda Sakti Tahun 2012 untuk Desa Tumpok Teungoh khususnya posyandu tulip tercatat jumlah balita sebesar 300 Balita, dan sebanyak 150 balita (50%) telah memiliki Kartu Menuju Sehat

(KMS), sebanyak 150 balita (50%) yang ditimbang berat badannya, sedangkan balita yang naik berat badannya adalah sebanyak 63 balita (42%). (Laporan puskesmas Banda Sakti, 2012).

Menurut kader posyandu tulip Desa Tumpok Teungoh, ibu-ibu yang banyak membawa balitanya ke posyandu hanya pada saat datang bantuan makanan dari dinas kesehatan yang berupa biscuit, mie instant, dan susu formula. Sedangkan pada saat bantuan berakhir terjadi penurunan pada ibu-ibu yang membawa balitanya ke posyandu.

Berdasarkan data yang didapatkan dari kepala Desa Tumpok Teungoh, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Desa Tumpok Teungoh adalah tamat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi/Diploma sedangkan pengetahuan ibu dalam aspek kesehatan masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di posyandu Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kunjungan balita di posyandu di Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2013.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di posyandu Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan balita di posyandu Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2013.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2013.
3. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan balita di posyandu Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2013.
4. Untuk mengetahui hubungan jumlah anak dengan kunjungan balita di posyandu Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang faktor–faktor yang menyebabkan kunjungan balita di posyandu Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2013.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dan informasi dengan harapan kepada pihak puskesmas dan bidan desa dapat meningkatkan pelayanan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang posyandu, sehingga masyarakat tidak tabu lagi dengan hal-hal yang negatif mengenai posyandu.